

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tiongkok dan Korea Selatan memiliki hubungan baik pada kerja sama antar negara terlebih dalam perekonomiannya. Perdagangan dan investasi telah berkembang dengan baik pada hubungan kerja sama ekonomi kedua negara. Tiongkok di mata Korea Selatan merupakan mitra penting dalam mendukung perekonomiannya, terbukti dalam *World Bank* dan *World Trade Organization* tercatat kenaikan nilai ekspor Korea Selatan terhadap Tiongkok sebesar 26,1% dan nilai ekspor Tiongkok terhadap Korea Selatan sebesar 16,1%, hal tersebut menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok dalam hubungan Tiongkok dan Korea Selatan. (Steven, 2015) Seiring berjalannya waktu dengan nilai perdagangan yang terus berkembang tidak diragukan jika

Tiongkok menjadi mitra dagang utama bagi Korea Selatan. Hal-hal tersebut mendorong Tiongkok dan Korea Selatan untuk terus mengembangkan hubungan kerjasama perekonomiannya, kedua negara kemudian bersepakat dalam merencanakan negosiasi terkait *Free Trade Agreement* guna mempermudah perdagangan dan investasi. (Pollack J. , 2014)

Hingga konflik yang cukup menyita perhatian dunia internasional, dimulai dari hubungan antara Korea Selatan dan Korea Utara yang tidak cukup baik sehingga mengakibatkan aksi saling unjuk kekuatan militer yang terus dipicu oleh tindakan provokasi Korea Utara dalam melakukan uji coba nuklirnya. Korea Selatan bekerja sama dengan Amerika Serikat memperkuat pertahanannya dengan menjalankan latihan gabungan militer. Tindakan yang dilakukan oleh Korea Selatan bersama dengan Amerika justru tidak menjadikan

tindakan provokasi Korea Utara mereda, Korea Utara merespon latihan gabungan militer Korea Selatan bersama Amerika Serikat membalas dengan melakukan uji coba bom hidrogen yang diperkirakan memiliki kekuatan melebihi nuklir. Korea Utara mengklaim tindakan tersebut sebagai bentuk peringatan terhadap Korea Selatan dan Amerika Serikat. Amerika Serikat merasa bahwa kebijakan Kim Jong-un sebagai pemimpin Korea Utara telah membuat kondisi keamanan semakin memanas sehingga Amerika Serikat terus melakukan pengawasan secara langsung bersama dengan Korea Selatan. Hingga atas respon masing-masing negara menjadikan situasi memanas dan menimbulkan aksi saling unjuk kekuatan. (Victor Muhamad, 2018)

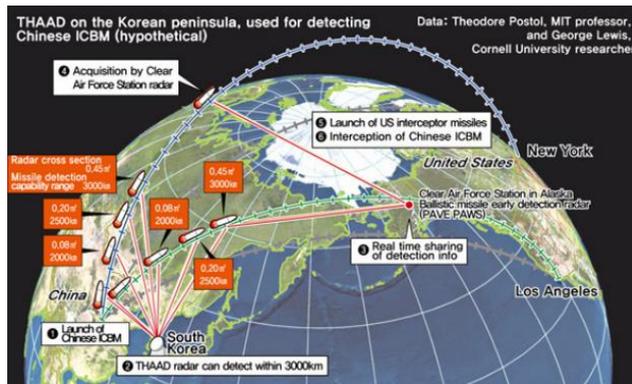
Sebagai tindakan kewaspadaan Korea Selatan bersama Amerika Serikat bersepakat untuk membangun sistem pertahanan anti rudal milik Amerika Serikat di

Korea Selatan. Sistem pertahanan anti rudal milik Amerika Serikat yang akan ditempatkan di Korea Selatan adalah sistem THAAD (*Terminal High Atitude Area Defense*). Sistem THAAD merupakan sistem pertahanan pencegat rudal yang memiliki fungsi menangkal dengan cara meledakkan rudal musuh, sistem ini bekerja untuk melindungi keamanan suatu kawasan. Selain pemasangan sistem THAAD di Koroea Selatan, Korea Selatan dan Amerika Serikat juga bersepakat dalam membangun perjanjian pertahanan keamanan yang lebih dan memperkuat pangkalan militer mereka di Korea Selatan. Korea Sealatan bersama Amerika Serikat menganggap bahwa Korea Utara berpotensi memiliki pengembangan nuklir yang kuat. (Pringgodigdo I, 2019) Sistem THAAD bekerja dengan urutan mendeteksi ancaman yang datang kemudian diidentifikasi dan selanjutnya sistem bekerja menghancurkan ancaman yang datang dapat memberikan

perlindungan dari ancaman Korea Utara. (Zaenudin, 2017)

Dilansir dari *New York Times* pada 7 Juli 2016, bahwa Korea Selatan telah memutuskan kebijakannya dalam penetapan sistem THAAD (*Terminal High Altitude Defense*). Tiongkok melalui Duta Besar Tiongkok untuk Korea Selatan menanggapi kebijakan tersebut menyatakan bahwa dengan dibangunnya sistem THAAD di Korea Selatan hanya akan menjadikan hubungan bilateral yang telah dibangun oleh Tiongkok dan Korea Selatan mengalami kehancuran. (Sang-Hun, 2016)

Gambar 1. 1 Radius radar sistem THAAD yang mencakup wilayah Tiongkok



Sumber: (Hyun & Su, THAAD missile defense system could be used to defend against Chinese attack on US, 2015)

Radar AN/TPY-2 yang terdapat pada sistem THAAD merupakan radar X-band yang berfungsi untuk mendeteksi dan mengidentifikasi serangan pada jarak yang jauh. Radius yang dapat dijangkau radar AN/TPY-2 mencapai radius 3.000 km (Ministry of National

Defense). Radar Army Naby/Transportable Radar Surveillance memiliki dua mode yang bisa dioperasikan yaitu mode *terminal-based* yang berfungsi untuk menyediakan data dengan melacak serangan yang datang dan mode *forward-based* dengan kemampuan mendeteksi rudal untuk bersiap diluncurkan dan memberikan perintah untuk menyerang serangan yang datang. (Missile Threat, 2021)

Radar pada sistem THAAD dapat mendeteksi dan melacak ICBM (Intercontinental Ballistic Missiles) yang diluncurkan oleh Tiongkok pada jarak hingga 3.000 km. (Hyun & Su, 2015). Cakupan Radar X-band pada sistem THAAD melampaui kebutuhan pertahanan Korea Selatan, ini akan mencapai jauh Tiongkok dan merusak kepentingan keamanan strategis Tiongkok dengan kemampuannya mendeteksi persenjataan dan aktivitas militer Tiongkok terutama bagian wilayah bagian timur

Tiongkok (Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China, 2016).

Dalam penempatannya di Korea Selatan, Korea Selatan bersama dengan Amerika Serikat telah mengumumkan bahwa Seongju sebagai lokasi penempatan sistem THAAD. Pemilihan Seongju sebagai lokasi penempatan sistem THAAD karena wilayah Seongju berada di luar jangkauan rudal Korea Utara. Selain hal tersebut sesuai dengan asumsi jangkauan sistem THAAD, penempatan sistem THAAD di Seongju dimaksudkan guna melindungi pangkalan militer Amerika Serikat di Korea Selatan (Ahn, 2016). Tiongkok menanggapi hal tersebut melalui Kementerian Luar Negeri Wang Yi telah menyatakan posisi Tiongkok terkait sistem THAAD yang ditetapkan oleh Korea Selatan dan Amerika Serikat dapat merusak keseimbangan strategis antar negara dan juga membahayakan keamanan nasional

Tiongkok. Dengan kemampuan sistem THAAD terlebih pada radarnya yang memiliki dua mode yaitu *terminal-based mode* dan *forward-based mode* yang dapat diubah hanya dalam waktu yang cukup singkat, dengan asumsi ketika diubah dari mode *terminal-based* menjadi mode *forward-base* maka kemampuan deteksi radar meningkat di mana dengan kemampuan tersebut radar pada sistem THAAD dapat menjangkau wilayah Tiongkok (Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China, 2016).

Guna mendesak kebijakan Korea Selatan terkait pengerahan sistem THAAD di Korea Selatan, Tiongkok memberlakukan sanksi ekonomi terhadap Korea Selatan. Tiongkok kemudian merealisasikan kekecewaannya terhadap Korea Selatan melalui sanksi ekonomi yakni melarang segala bentuk produk asal Korea Selatan masuk ke Tiongkok termasuk pada sektor pariwisata. Hal tersebut

dilakukan dengan pemboikotan produk-produk Korea Selatan, penghentian tayangan K-drama, pelarangan selebritis Korea Selatan tayang di televisi, dan juga memperketat visa kerja masyarakat Korea Selatan di Tiongkok. Mengingat Tiongkok memiliki peranan dalam perekonomian Korea Selatan, dengan diterapkannya sanksi ekonomi maka dapat memberi pengaruh yang kuat terhadap perekonomian Korea Selatan. Sikap penolakan Tiongkok terkait sistem THAAD melalui pemberlakuan sanksi ekonominya tentu cukup berpengaruh dalam hubungan kedua negara, terlebih pada ekonomi Korea Selatan (Lee, 2016).

Akibat dari pemberlakuan sanksi ekonomi Tiongkok terhadap Korea Selatan terkait sistem THAAD, ekspor Korea Selatan ke Tiongkok mengalami penurunan. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa Tiongkok memiliki peranan pada perekonomian

negara Korea Selatan. Tiongkok bereperan sebanyak dua puluh lima persen pada perdagangan Korea Selatan di mana jumlah tersebut lebih dari dua kali lipat ukuran perdagangan Korea Selatan dengan Amerika Serikat. Dalam menanggapi berbagai tekanan termasuk tindakan Tiongkok melalui sanksi ekonominya, Korea Selatan tetap melanjutkan proses penyebaran sistem THAAD walaupun di sisi lain Korea Selatan juga menimbang bahwa Korea Selatan memerlukan kerjasama ekonomi yang lebih baik dan lebih erat dengan Tiongkok. Korea Selatan juga membutuhkan bantuan Tiongkok sebagai negara dengan ekonomi yang terus berkembang dengan pesat, di mana dalam hal kerjasama perekonomian dengan Tiongkok dapat membantu Korea Selatan dalam kepentingan nasionalnya memajukan dan mengembangkan ekonomi Korea Selatan (Jin, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, pokok permasalahan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

“Mengapa Tiongkok memberlakukan sanksi ekonomi terkait dibangunnya sistem THAAD (*Terminal High Altitude Defense*) di Korea Selatan?”

1.3 Kerangka Teori

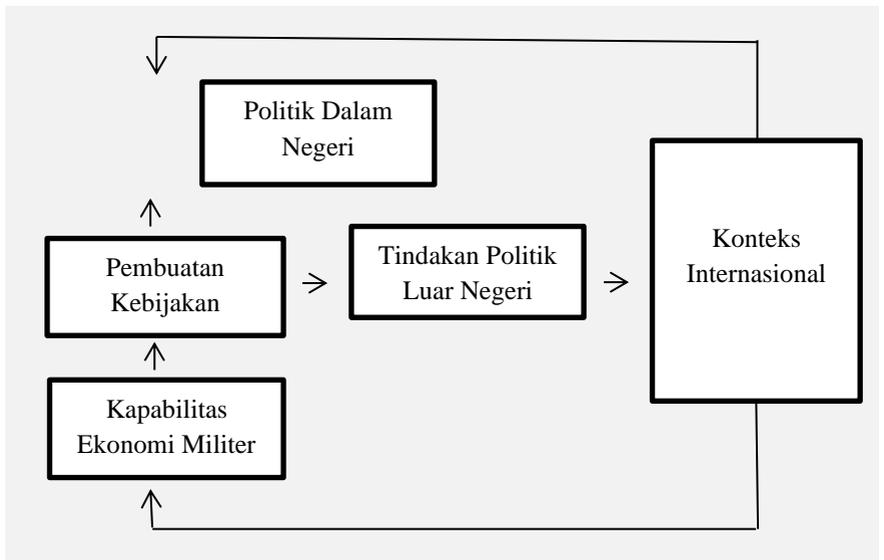
Dalam upaya menarik hipotesa dari rumusan masalah mengapa Tiongkok menerapkan sanksi ekonomi terkait dibangunnya sistem THAAD (*Terminal High Altitude Defense*) di Korea Selatan, penulis menggunakan teori pengambilan keputusan dan kebijakan politik luar negeri.

Teori Pengambilan Keputusan dan Kebijakan Politik Luar Negeri menurut William D. Coplin

Pengambilan kebijakan luar negeri suatu negara umumnya berkaitan dengan fenomena yang terjadi antar negara. Kebijakan suatu negara merupakan hasil dari tanggapan terhadap isu yang ada dalam hubungan antar negara. Dalam tulisan ini, penulis menggunakan teori pengambilan keputusan dan kebijakan politik luar negeri menurut William D. Coplin. Dalam teori ini akan dijelaskan bagaimana proses pengambilan kebijakan luar negeri suatu negara dan hal-hal yang mempengaruhinya. Menurut Coplin langkah-langkah pembuatan keputusan politik luar negeri merupakan wujud dalam memperjuangkan dan merealisasikan kepentingan-kepentingan nasional negara. Dalam pembuatan kebijakan politik luar negeri ada beberapa aspek yang mempengaruhi antara lain politik domestik, kapabilitas ekonomi dan militer, serta konteks internasional (Coplin, 1992).

Gambaran skema dalam langkah-langkah pembuatan kebijakan politik luar negeri suatu negara merujuk pada teori pengambilan keputusan dan kebijakan politik luar negeri menurut William D. Coplin sebagai berikut:

Skema pengambilan keputusan dan kebijakan politik luar negeri menurut William D. Coplin:



Dari skema di atas dapat kita ketahui bahwa kebijakan politik luar negeri suatu negara dipengaruhi oleh kondisi politik dalam negeri, kondisi ekonomi dan militer, serta konteks internasional (Coplin, 1992).

Menurut William D. Coplin faktor politik dalam negeri mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembuatan suatu kebijakan luar negeri negara. Menurut Coplin yang dapat mempengaruhi kebijakan atau keputusan disebut dengan *Policy Influencers* dibagi menjadi empat yaitu *Partisan influencers* berfungsi untuk menerjemahkan tuntutan-tuntutan masyarakat guna diteruskan kepada pengambil keputusan dalam kebijakan-kebijakan pemerintah, *Partisan Influencers* dipandang sebagai penghubung antara masyarakat dan para pengambil keputusan. Kemudian *Bureaucratic Influencers* juga cukup berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan yaitu adalah individu yang

berada di lembaga eksekutif pemerintah yang membantu para pengambil keputusan. Selanjutnya *Interest Influencers* merupakan suatu kelompok dengan kepentingan yang sama, meskipun tidak sekuat kelompok partai namun juga dibutuhkan pengambil keputusan. Kepentingan dalam kelompok ini biasanya bersifat ekonomis karena anggota dalam kelompok ini didorong untuk melakukan tindakan bersama dalam kepentingan ekonomi, dan kepentingan non-ekonomis juga dapat menjadi dasar tindakan yaitu ketika ada ikatan etnis, geografis, dll. *Interest Influencers* dapat dikatakan cukup berpengaruh dalam penyusunan kebijakan politik luar negeri karena mempengaruhi kompleksitas proses politik dalam negeri. Kemudian yang terakhir *Mass Influencers* atau bisa juga disebut sebagai opini publik. Opini rakyat menjadi salah satu pertimbangan para pengambil keputusan. Opini publik digunakan sebagai kekuatan

guna untuk mengarahkan para pengambil keputusan (Coplin, 1992).

Faktor ekonomi dan militer juga memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan politik luar negeri suatu negara. Kekuatan ekonomi dan militer menjadi pertimbangan suatu negara mengambil kebijakan luar negerinya. Faktor ini menjadi penting bagi negara dalam melaksanakan proses hubungan politik internasional mengingat dewasa ini kekuatan ekonomi dan militer menjadi kekuatan negara dalam membentuk citranya di dunia internasional (Coplin, 1992).

Terakhir adalah konteks internasional yang ditentukan oleh sistem internasional dan hubungan antar negara. Situasi internasional mempengaruhi negara dalam berperilaku. Tiga faktor yang mempengaruhi adanya konteks internasional yang berpengaruh terhadap

politik luar negeri suatu negara adalah geografis, ekonomi, dan politik. Geografis dalam hal ini memiliki peran penting dalam politik luar negeri suatu negara, kemudian hubungan ekonomi juga bagian penting dalam konteks internasional. Dan hubungan politik antar negara juga memiliki peranan dalam keputusan-keputusan politik luar negeri suatu negara (Coplin, 1992).

Dalam kasus penentangan dan pemberlakuan sanksi terhadap Korea Selatan terkait dibangunnya THAAD di Korea Selatan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan kebijakan politik luar negeri Tiongkok. Seperti yang dijabarkan diatas ketiga faktor tersebut saling berhubungan dan mempunyai pengaruh dalam pembuatan kebijakan luar negeri suatu negara. Masyarakat Tiongkok menanggapi kebijakan Korea Selatan mengenai THAAD turut memprotes dan memboikot produk Korea Selatan di Tiongkok (Kwon,

Kim, & Kang, 2017). Pemerintah Tiongkok dalam merespon hal tersebut telah mengutuk kebijakan yang ditetapkan oleh Korea Selatan terkait THAAD, dan menganggap bahwa kebijakan yang telah diambil Korea Selatan telah merusak kepercayaan antara Tiongkok dan Korea Selatan (Tiezzi, 2016).

Kemudian, dalam faktor ekonomi dan militer Tiongkok sebagai negara dengan kekuatan ekonomi dan kemampuan militer yang lebih. Tiongkok merespon bahwa kebijakan Korea Selatan mengenai penempatan THAAD akan memberi dampak pada kondisi keamanan menjadi tidak kondusif mengingat THAAD adalah sistem pertahanan rudal maka akan menambah jumlah senjata dan menjadikan situasi saling unjuk kekuatan senjata. Terlebih dengan kemampuan melacak yang dimiliki oleh THAD ditambah dengan posisi THAAD di Seongju yang berdekatan dengan Tiongkok sehingga dapat menjangkau

wilayah Tiongkok dapat diartikan sebagai ancaman bagi Tiongkok. Maka Tiongkok dalam hal ini merespon kebijakan Korea Selatan dengan memberlakukan sanksi ekonomi guna menekan Korea Selatan untuk menimbang terkait penempatan THAAD (Sankaran & Fearey, 2017).

Kemudian dalam konteks internasional, kita ketahui bahwa THAAD sistem pertahanan rudal yang dalam hal ini Korea Selatan bekerja sama dengan Amerika Serikat. Amerika Serikat yang beranggapan bahwa nuklir Korea Utara sebagai suatu ancaman bersepakat untuk membangun kerjasama militer dengan Korea Selatan yang juga berusaha mempertahankan diri dari ancaman yang sama. Korea Selatan semakin memperkuat hubungannya dengan Amerika Serikat. Dengan kata lain aliansi kedua negara tersebut telah menjadikan suatu ancaman bagi Tiongkok (McGuire, 2018).

1.4 Hipotesa

Berdasarkan uraian teori di atas dan permasalahan dalam mengapa Tiongkok memberlakukan sanksi terkait dibangunnya THAAD (*Terminal High Altitude Defense*) di Korea Selatan maka penulis mendapati hipotesis atau jawaban sementara yaitu:

1. Adanya tuntutan masyarakat Tiongkok yang anti terhadap sistem THAAD dengan memprotes dan memboikot yang kemudian hal tersebut memengaruhi kebijakan pemerintah Tiongkok.
2. Kemampuan radar pada sistem THAAD yang mencapai radius 1000 km dianggap telah mengancam pertahanan militer Tiongkok.
3. Penempatan sistem THAAD di Korea Selatan menimbulkan adanya kekhawatiran terhadap menguatnya aliansi keamanan Korea Selatan dengan Amerika Serikat.

1.5 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Mengetahui sebab kebijakan Tiongkok dalam pemberlakuan sanksi terhadap Korea Selatan.
2. Mengetahui hubungan Tiongkok dengan Korea Selatan pasca pemberlakuan sanksi Tiongkok terhadap Korea Selatan.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan penggambaran dan analisa berdasar tindakan yang dilakukan oleh suatu objek penelitian untuk menggambarkan serta menjelaskan fenomena tersebut.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka, menggunakan data dan informasi serta argumen yang dianggap relevan. Data-data tersebut didapat dari referensi buku, jurnal, dan sumber pendukung yang didapat dari internet sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian ini.

1.8 Jangkauan Penelitian

Untuk membatasi analisis penelitian ini, maka dibatasi dengan jangkauan waktu dimana penelitian ini dilakukan sejak tahun 2016 hingga 2018. Pada tahun 2016 telah dimulainya isu THAAD antara Tiongkok dan Korea Selatan, yang kemudian pada tahun selanjutnya yaitu 2017 hubungan antar kedua negara tersebut merenggang akibat penetapan sanksi ekonomi Tiongkok terhadap Korea Selatan. Kemudian agar pembahasan ini tidak melebar, penulis menetapkan ruang lingkup

penelitian pada sebab kebijakan Tiongkok memberlakukan sanksi ekonomi terhadap Korea Selatan.

1.9 Sistematika Pembahasan

Dalam karya tulis ini, terbagi dalam lima bagian pembahasan. Dengan tujuan untuk mempermudah penyusunan. Sistematika pembahasan dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut:

Bab I Dalam bab ini akan dijelaskan pendahuluan terkait dasar penelitian terdiri dari: Latar belakang masalah, Kerangka teori, Hipotesa, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Tujuan Penulisan dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hubungan Tiongkok dan Korea Selatan.

- Bab III Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hubungan Tiongkok dan Korea Selatan pasca dibangunnya sistem THAAD di Korea Selatan.
- Bab IV Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai faktor domestik dan konteks internasional sebab Tiongkok memberlakukan sanksi ekonomi terhadap Korea Selatan terkait dibangunnya sistem THAAD (Terminal High Altitude Area Defense) di Korea Selatan .
- Bab V Dalam bab ini penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan analisis guna menjawab pertanyaan penelitian.